

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMA MUHAMMADIYAH BONTOMARANNU
KECAMATAN BORONGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FATHIYAH NURAMALIAH TAJUDDIN
NIM : 105271109519

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMA MUHAMMADIYAH BONTOMARANNU
KECAMATAN BORONGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FATHIYAH NURAMALIAH TAJUDDIN
NIM : 105271109519

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fathiyah Nuramaliah Tajuddin**, NIM. 105 27 11095 19 yang berjudul **“Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)

Pembimbing 1 : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Pembimbing 2 : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fathiyah Nuramaliah Tajuddin**

NIM : 105 27 11095 19

Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

2. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. (.....)

3. Muhammad Yasin, Lc., MA. (.....)

4. Muh. Ramli, M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathiyah Nuramaliah Tajuddin

NIM : 105271109519

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 1 Dzulqaidah 1444 H

21 Mei 2022 M

Yang membuat pernyataan



Fathiyah Nuramaliah Tajuddin

NIM: 105271109519

Abstrak

Fathiyah Nuramaliah Tajuddin 105279105519. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Aliman.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan Metode Dakwah yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlokasi di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di SMA Muhammadiyah Bontomarannu, Gowa. Penelitian yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari Februari sampai Maret 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan hasil temuan di lapangan yaitu: Pengajar SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa telah melakukan pembinaan kepada para siswa/siswi agar memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihiwasallam* dengan melalui metode dakwahnya dan hasilnya memberikan pengaruh positif bagi siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa ini adalah metode *al-hikmah, mau'idzatil hasanah, al-mujadalah lati hiya ahsan*. Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode dakwah terhadap siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa guna untuk meningkatkan program pembinaan akhlak agar tercapainya tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia. Faktor pendukung dan penghambat dari metode dakwah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu dalam pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah Bontomarannu tidak lepas dari peran orang tua dan guru dalam melakukan pembinaan akhlak, dan adanya kesadaran dari siswa/siswi itu sendiri.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak, Metode Dakwah, Akhlak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kalimat mulia yang senantiasa terucap dari lisan orang yang beriman. Segala puji hanya bagi Allah *Shubhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan kesempatan, termasuk dalam hal ini pertolongan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan segenap ummatnya sampai hari akhir nanti.

Kepada mereka sosok-sosok yang menginspirasi membimbing, menemani, menyemangati, serta mendoakan tahap demi tahap penulisan skripsi ini hingga dengan izin Allah akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan sejuta kebaikan dan keberkahan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar selaku pembimbing kedua dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga

- mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
5. Dr. Dahlan Lawa Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama yang dengan ikhlas meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing juga mengarahkan peneliti hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertainya.
 6. Mustainah S.I.Pem., S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa, peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
 7. Terima kasih kepada para guru dan siswa/siswi SMA Muhammadiyah karena telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber untuk peneliti wawancara.
 8. Teristimewa peneliti ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, ayahanda tercinta Tajuddin dan ibunda tercinta Nilawati atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis untuk bisa dengan lancar menyelesaikan skripsi ini. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan. Semoga Allah memberkahi mereka.
 9. Para dosen yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada peneliti selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
 10. Terima kasih juga kepada Kakanda Agil Husain Abdullah S.Sos., M.Pd, dan Kakanda Rukmini Syam, S.Sos, yang telah membimbing peneliti dalam proses penulisan skripsi, dari tahap awal sampai akhir.
 11. Ucapan terima kasih kepada kakanda Aswar Nawawi, S.Sos, yang telah membantu dalam kelancaran proses pengerjaan tahap awal mulai dari proposal, penelitian sampai proses penulisan skripsi ini sampai tahap selesai.
 12. Juga peneliti ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap peneliti maupun para pembaca dan semoga Allah *Shubhanahu Wata'ala* memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingannya.

Makassar, 26 Ramadhan 1444 H
26 April 2023 M



Fathiyah Nuramaliah Tajuddin
NIM: 105271109519

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Metode	8
2. Pengertian Dakwah.....	9
3. Pembagian Metode Dakwah.....	11
4. Sumber dan Kedudukan Akhlak.....	15
5. Pembinaan Akhlak Prespektif Islam.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22

A. Desain Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Deskripsi Penelitian	23
E. Sumber Data	24
1. Data Primer.....	24
2. Data Sekunder.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Metode Observasi.....	25
2. Metode Wawancara.....	26
3. Metode Dokumentasi.....	26
H. Teknik Analisis Data	26
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	27
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	27
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	27
4. <i>Conclusion / Verification</i>	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran umum lokasi Penelitian.....	29
1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.....	29

2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3. Identitas Umum SMA Muhammadiyah Bontomarannu.....	30
4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammdiyah Bontomarannu	32
5. Kondisi Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu	33
6. Struktur Kepengurusan dan Keguruan SMA Muhammadiyah Bontomarannu.....	34
7. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Bontomarannu.....	36
8. Denah SMA Muhammadiyah Bontomarannu.....	37
9. Peraturan Umum SMA Muhammadiyah Bontomarannu.....	39
B. Hasil dan Pembahasan.....	40
1. Gambaran Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.....	40
2. Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.....	44
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kabupaten Gowa.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67
HASIL UJI PLAGIASI	78
RIWAYAT HIDUP.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus di emban oleh setiap muslim. Ada banyak dalil yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari Al-Quran maupun Hadis Nabi *Shalallahu 'alaihi wasalam*.

Dalam prespektif dakwah, Al-Quran dipandang sebagai kitab dakwah yang merupakan rujukan pertama dan utama. Al-Quran memperkenalkan sejumlah istilah kunci yang melahirkan konsep dasar dakwah. Dalam Al-Quran. Istilah-istilah dakwah tersebut selalu diekspresikan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran manusia sebagai mukhatab utamanya, dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya, yakni *hablum minallah*, *hablum minan nas* dan *hablummaa alam*. Isyarat ayat-ayat yang berkenaan dengan hal itu menegaskan keberadaan gagasan, visi, misi dan prinsip dakwah dalam wawasan Al-Quran.

Ada beberapa makna dakwah dalam Al-Quran, setidaknya ada sepuluh macam makna dakwah, di antaranya: Doa, seperti dalam (Q.S Ali 'imran : 38) sebagai berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Terjemahnya:

“Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".¹

Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata oleh Al-Quran di atas juga merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, ancaman atau teror, seseorang melaksanakan ajaranislam tidak bisa dikatakan dakwah.

Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang. Doa sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan, dari hamba kepada Tuhannya. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses.

Penelusuran makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menunjuk kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunjukkan selalu ada sasaran dakwah.²

Pemaparan banyak definisi dakwah diatas dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan, dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung:PT.Syaamil Cipta Media : 2005), h. 81.

² M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana : 2009), h. 10.

menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah.

Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah untuk menyampaikan dakwah.

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Shubhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiril ummah (sebaik-baik-umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Berdasarkan firman Allah dalam (Q.S Ali Imron : 110) sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”³

Di dalam ayat ini terkandung beberapa hal pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep *amar ma'ruf nahi mungkar*.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 64.

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada akhlak Allah *Subhanahu wata'ala*. Sebagaimana telah diaktualisasikan apa yang menjadikan sifat digariskan 'baik' oleh-Nya dapat dipastikan 'baik' secara esensi oleh akal pikiran manusia. Disamping itu, 'Islam' sebagai agama yang disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Ibadah dalam Islam tidak sebatas ucapan kosong atau gerakan gerakan tanpa arti, tapi ia adalah perbuatan dan ucapan yang menyucikan jiwa dan menjadikan kehidupan baik. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (Akhlaknya). Kewajiban dalam Islam bertujuan agar seorang muslim dapat hidup dengan akhlak terpuji dan komitmen dengan akhlak itu dalam kondisi apapun. Al-Quran dan sunnah yang suci menyingkap dengan jelas hakikat ini. Shalat Fardhu, ketika Allah memerintahkannya, ia menjelaskan bahwa ia akan menghalangi pelakunya dari akhlak buruk berupa perbuatan keji dan kemungkarannya. Allah *Shubhanahu wata'ala*. berfirman dalam (QS. Al- Ankabut : 45) yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَيَذَكِّرُ
اللَّهُ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Tuntunan ayat di atas merupakan tuntunan yang paling tepat untuk menjauhkan seseorang dari kemusyirikan dan aneka kedurhakaan yang dibicarakan oleh ayat-ayat yang lalu. Hal itu demikian, karena dalam Al-Quran ditemukan bukti-bukti yang sangat nyata tentang kebenaran. Di sana terdapat juga kisah-kisah, nasihat, tuntunan serta janji baik dan ancaman sehingga akan lahir pencegahan bagi yang membacanya. Demikian juga dengan shalat yang merupakan amal terbaik yang berfungsi menghalangi pelakunya dari kekejian dan kemungkaran.⁵

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa kitab al-Quran adalah pedoman yang baik untuk kehidupan umat manusia. Maka ingatlah bahwa Allah itu melihat selalu melihat apa yang telah kita lakukan.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Akhlak secara historis dan teologis tampil untuk megawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bias selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 401.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 506

dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat faktor pendukung keberhasilan dakwah Nabi itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah Subhanahu Wata'ala. Sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana metode dakwah dalam pembinaan akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan berguna bagi pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Prodi komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- c. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Metode Dakwah yang tepat dapat digunakan sebagai acuan dalam Pembinaan Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- b. Bagi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa/siswi.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Teori*

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁷

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁸ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁹

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰

⁶ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 97.

⁷ W. J. S Poerwadarminta, h. 649.

⁸ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107.

¹⁰ Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7.

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.¹¹

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.¹² Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

2. Pengertian dakwah

Kata dakwah secara bahasa berasal dari kata *da‘ā-yad‘ū-da‘watan*, yang memiliki kesamaan makna dengan *al-nidā’*, yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34.

¹² Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 52.

¹³ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6.

- a. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintah-Nya.¹⁴
- b. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah *Shubhanahu Wata'ala*, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat.¹⁵
- c. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
- d. Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- e. Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah

¹⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

¹⁵ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, h. 27-28.

¹⁶ Saputra, *Pengantar Ilmu.*,1-2.

Shubhanahu Wata'ala, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

3. Pembagian Metode Dakwah

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁷

Adapun pembagian metode dakwah itu ada 3 cakupan:

a) *Al-Hikmah*

M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam setiap hal. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim, hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Dan hal ini tidak bisa dicapai kecuali ia memahami al-Quran, mendalami syariat Islam serta hakikat iman. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam (Q.S Al-Baqarah : 129) yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ
أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”¹⁸

¹⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1997), h. 43.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 20.

Al-hikmah adalah sebagai penentu sukses tidaknya seorang da'i (orang yang berdakwah) dalam berdakwah. Bagaimana seorang da'i memahami mad'u (orang yang didakwahi) yang beraneka ragam latar belakang, pendidikan dan strata sosial, sehingga segala pemikiran atau ide-ide da'i dapat diterima serta menyentuh dan menyejukkan hati mad'u.

b) *Al-Mau'idhatil Hasanah*

Mau'izah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar selamat dunia dan akhirat. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman dalam (Q.S Al-Baqarah : 66) yang berbunyi :

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”¹⁹

Menurut K.H Mahfudz semua unsur-unsur tersebut mengandung arti:

- a) Didengar orang, lebih banyak lebih baik pula suara panggilannya.
- b) Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Allah *Shubhanahu Wata'ala*.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 4.

c) *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Mujadalah berasal dari kata “*jadala*” yang berarti memintal, melilit. Sedangkan secara istilah *al-Mujadalah (al-Hiwar)* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan agar lawan menerima pendapat dengan memberikan argumentasi yang kuat.

Mujadalah bi-allati hiya ahsan secara umum diartikan juga dengan bertukar pikiran dengan baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja dengan arah diskusi yang baik itu bentuk diskusi yang dilandasi dengan penggunaan bahasa yang baik, dalam hal ini disebut dengan bahasa dakwah. Yang dimaksud bahasa dakwah ialah tutur kata atau bahasa lisan. Bahasa lisan disini bercirikan bunyi bahasa yang dihasilkan suara manusia dan diterima oleh telinga khalayak, selanjutnya ditafsirkan oleh otak khalayak.

Al-mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang tahap berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur’an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat kecuali dengan cara yang baik. Allah berfirman dalam QS. Al-‘Ankabut (29) : 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ
إَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْنَا وَالْهَيْكُلُ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, ”Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan

kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”²⁰

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dalam pembinaan akhlak dapat diklarifikasi sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah.²¹ Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekali pun alat komunikasi modern sudah tersedia. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan bukan sanggahan.

b. Metode Diskusi

Bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. “Dalam Diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok”.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 20.

²¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 359.

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang konselor berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan pada waktu yang akan datang. “Metode Konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya”.

4. Sumber dan Kedudukan Akhlak

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah *qouliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi wa sallam* seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu :

1. Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi wa sallam*. Menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadits yaitu Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Bukhari).²²

²² HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah *Shalallahu 'Alaihiwasallam* pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-khuluq*).
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadistts Rasulullah *Shalallahu 'Alaihiwasallam* bersabda :²³

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
الْبَدِيءَ

Artinya:

“Tidak ada satu pun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu'min nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik” (HR. Tirmidzi).²⁴

Dari ketiga uraian di atas, maka sudah jelas akhlak yang dimaksud yaitu akhlak baik atau akhlak islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa pendefenisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefenisian ibadah haji dengan wuquf di Arafah.

Aminuddin juga menjelaskan sumber akhlak yaitu: Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam, sumber akhlak adalah al-Quran dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika

²³ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, h. 6.

²⁴ HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatulahadits ash-shahiihah (no. 876).

dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan *Mu'tazilah*.²⁵

Konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syarat (al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah, bukan yang lainlain.

5. Pembinaan Akhlak Prespektif Islam

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam* yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.²⁶

Selanjutnya dalam rukun islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang melakukannya dengan membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali

²⁵ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 96.

²⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana 1993), cet. IV, h.13.

mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mudah.

Untuk ini Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak dianjurkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.²⁷

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Metode lain, seseorang dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa seseorang. Cara yang dimaksud ialah: Pertama, nasehat hendaknya lahir dari hati yang ikhlas. Nasehat yang disampaikan secara ikhlas akan mengena dalam tanggapan pendengarnya. Kedua, nasehat hendaknya berulang-ulang agar nasehat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti

²⁷ Imam Al-Ghazali, *Kitab Al-Arba'in fi Ushul Al-din*, (Kairo: Maktabah Al-Hindi.t.t.) h.190-191. Lihat pula Asmaran, As., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), cet-1, h. 45.

nasehat itu.²⁸ Allah *Subhanahu wata'ala* pun menjelaskan dalam (Q.S An-Nahl : 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.²⁹

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu dan acara-acara peringatan hari-hari besar islam.³⁰

Selain metode-metode tersebut, terdapat pula metode ‘ibrah. ‘Ibrah menurut An-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, ibrah adalah suatu kondisi psikis

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.146.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 281.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017) h.156-164.

yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.³¹

Tujuan metode ini adalah mengantarkan manusia kepada kepuasan pikir tentang perkara keagamaan yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menumbuhkan perasaan keagamaan.

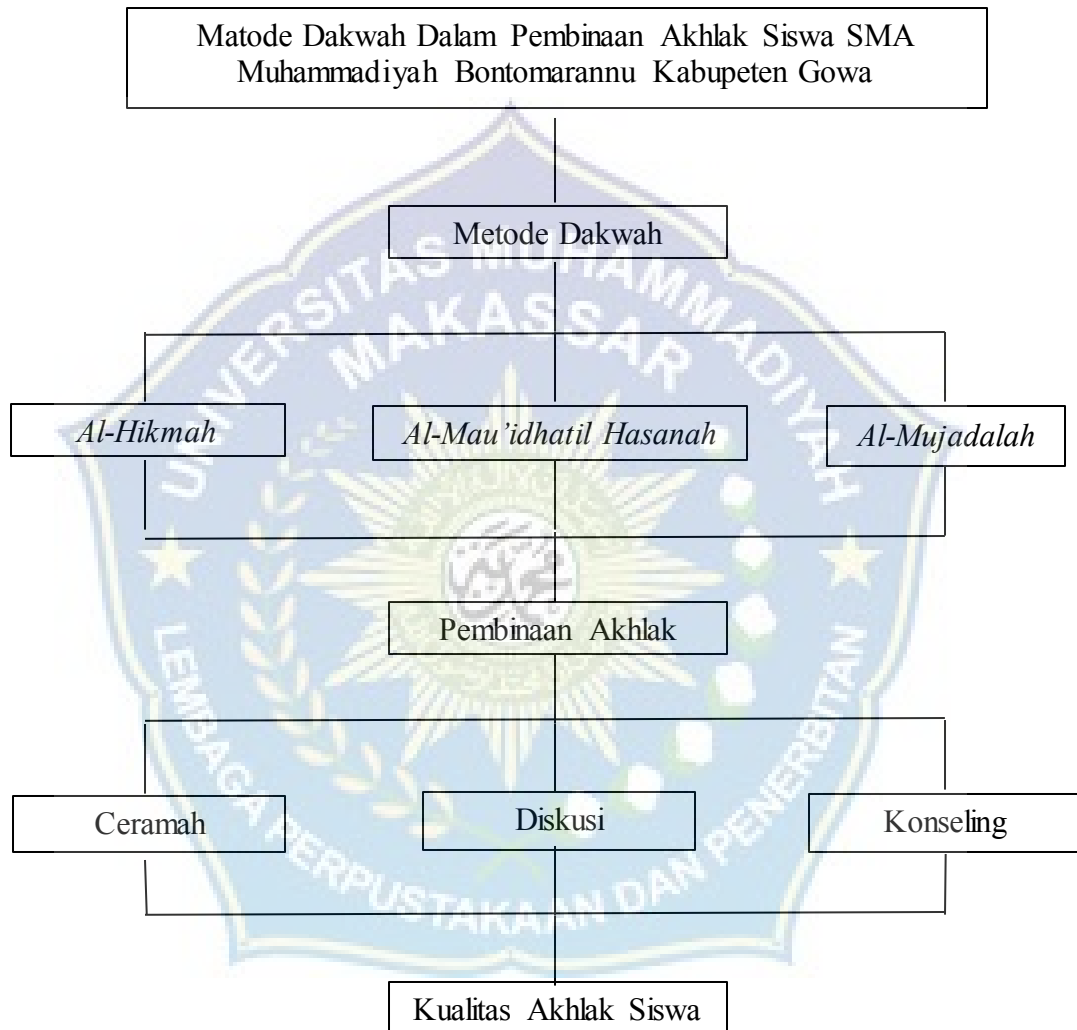
1. Hubungan akhlak dengan Ilmu lainnya.
2. Hubungan antara ilmu akhlak dengan ilmu Tauhid.



³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h.145.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang metode komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Jenis penelitian ini adalah lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan dan melalui wawancara yang dilakukan di lapangan.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Metode deskriptif

³² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta.2005), h.25.

³³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.47.

adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian dekriptif ini membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kecamatan Borongloe, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun objek penelitiannya yaitu Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kecamatan Borongloe, Kabupaten Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa. Deskripsi fokus penelitian yang diteliti metode dakwah yang dimaksud dalam

³⁴ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 5.

penelitian ini berupa kegiatan pengajaran oleh beberapa pengajar bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa yaitu akhlak kepada orang yang lebih tua, sesama dan orang yang lebih muda. Maka untuk menggali data dan informasi yang diperlukan, peneliti akan melakukan observasi situasi, dokumen dan wawancara narasumber yang terdiri dari unsur Pimpinan SMA Muhammadiyah Bontomarannu, Guru atau ISMUBA SMA Muhammadiyah Bontomarannu, dan Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu.

E. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan dan data pustaka.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer (pokok) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.³⁵

Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada Lembaga SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian, pengumpulan data ini dapat diperoleh dari Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.60.

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.³⁶ Instrumen adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian, instrument atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi dan mudah mencari data yang akurat. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan ini meliputi: Peneliti, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), kamera, alat perekam, pulpen, dan buku catatan sistematis.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah percakapan dengan maksud tertentu. “Percakapan ini dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³⁷

1. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap SMA Muhammadiyah bontomarannu khususnya masalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut keadaan siswa dan gurunya.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2020), h. 538.

³⁷ Lexsy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h. 174.

2. Metode wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya sistem pendidikan berbentuk kegiatan dakwah, kegiatan belajar mengajar peranan dakwah dan membina akhlak siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang sudah siap, sudah berlalu, atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.³⁸ Dokumentasi ini teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.³⁹

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

³⁸ Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian –Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h. 97.

³⁹ Susiadi AS, *Metodelogi Penelitian*, (Bandar Lampung;Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), h.102.

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles* dan *Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Collection*/ pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. *Miles* dan *Huberman* menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan,

dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

4. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa ini berdiri pada tanggal 14 Juli 2010 yang dimana didirikan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu ibu Mustainah yang didampingi oleh Suami beliau yaitu Bapak Rusli K setelah diberi wakaf tanah oleh ayah dari ibu Mustainah yaitu al- marhum Bapak Drs. H. Al-Gazali Dg. Beta beliau adalah seorang da'i yang menyebarkan dakwah gerakan Muhammadiyah di daerah tempat tinggal beliau yaitu di daerah kelurahan Bontomarannu.

Beliau *Rahimahullah* mewakafkan tanahnya agar ibu Mustainah mampu meneruskan dari dakwah yang selama ini beliau jalankan dengan membangunkan sekolah di atas tanah yang telah beliau wakafkan.

“Niat dari al- marhum ayah saya itu untuk meneruskan daripada dakwah beliau yang sudah lama beliau jalankan selama ini. Dengan membangun sekolah ini, kita dapat membentuk kader-kader Muhammadiyah yang baru”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara Ibu Mustainah. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Februari 2023.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomanai Kabupaten Gowa. Di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10 No.38, Tamalanrea Jaya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun luas lokasi penelitian tersebut yaitu sekolah dengan luas 1.5 hektar persegi. Lahan sekolah tersebut yang dulunya merupakan lahan pribadi milik orang tua kepala sekolah yaitu ibu Mustainah S.I.Pem., S.Pd., M.M kemudian sekarang diwakafkan menjadi Sekolah SMA swasta.

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan adalah selama dua bulan yaitu pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 12 Februari 2023 peneliti hanya fokus untuk membahas metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah yang diterapkan oleh para guru-guru SMA Muhammadiyah.

3. Identitas Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu

- a. Nama Madrasah: SMAS MUHAMMADIYAH BONTOMARANNU
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 40319013
- c. NPYP Madrasah: AO5362
- d. Naungan Madrasah: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWN) Provinsi Sulawesi Selatan
- e. Kementrian Pembina: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

f. Alamat Madrasah: Jalan Likukang, Balang-balang

Email Madrasah: smamuhammadiyahbontomarannu@gmail.com

Kelurahan: Borongloe

Kecamatan: Bontomanai

Kabupaten/Kota: Gowa

Provinsi: Sulawesi Selatan

Peta lokasi:

Lintang: -5.254000000000

Bujur: 119.509300000000

Telepon/HP/Fax: 0411-8210190

g. Bentuk pendidikan: Sekolah Menengah Atas (SMA)

h. Status Madrasah : Swasta

i. Nilai Akreditasi Madrasah : C

j. Surat Keputusannya/SK:

<https://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/verval/dokumen/skoperasional/725124-418027-459403-5263965-594466970.pdf>

k. Nomor Surat Keputusan/SK Operasional: NO.31/KEP/II.O/D/2010

l. Tanggal Surat Keputusan/SK Operasional: 12 Agustus 2010

m. Nomor Surat Keputusan Pendirian: 800/022/DIKORDA/2011

n. Tanggal Surat Keputusan/SK Pendirian: 12 Januari 2011

o. Penerbit SK ditanda tangani oleh: H. Idris Faisal Kadir, S.H

p. Tahun Berdiri: 2010

q. Kegiatan belajar mengajar: Pagi/6 hari

r. Fasilitas Bangunan Madrasah:

Ruang kelas: 3

Laboratorium: 0

Perpustakaan:

Lapangan: 1

s. Luas Lahan, dan jumlah rombongan belajar

Luas Lahan: 1.500 m²

Jumlah ruangan:

Ruang guru: 1

Ruang kepala sekolah: 1

Ruang kelas: 3

Jumlah Lantai/tingkat: 1 lantai

Jumlah Rombongan Belajar : 3

t. Jumlah siswa keseluruhan

Laki-laki: 64 siswa

Perempuan: 20 siswi

u. Jumlah guru: 13 orang

**4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Bontomarannu
Kabupaten Gowa**

Pondok pesantren Muhammadiyah Bontomarannu merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk

menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam rangka memberikan pendidikan yang layak.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Lapangan	1	Baik
5.	WC	1	Baik

SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa masih sangat sederhana dari sarana dan prasarana yang ada. Namun hal itu tidak menjadi penghambat untuk siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu untuk tetap belajar di sekolah.

5. Kondisi Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu

Siswa/siswi yang bersekolah di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa memiliki latar belakang yang berbeda-beda tentunya. Banyak diantara mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun orang tua mereka memiliki kemauan untuk anaknya belajar agama, dengan demikian Ibu Mustainah selaku kepala sekolah dari SMA Muhammadiyah Bontomarannu mengambil kebijakan untuk membebaskan pembayaran SPP bagi mereka yang kurang mampu dan bagi orang tua yang mendaftarkan lebih dari satu anak mereka ke sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu maka diringankan

biaya SPPnya 50% atau separuh dari pembayaran SPP yang telah ditetapkan per anak mereka.

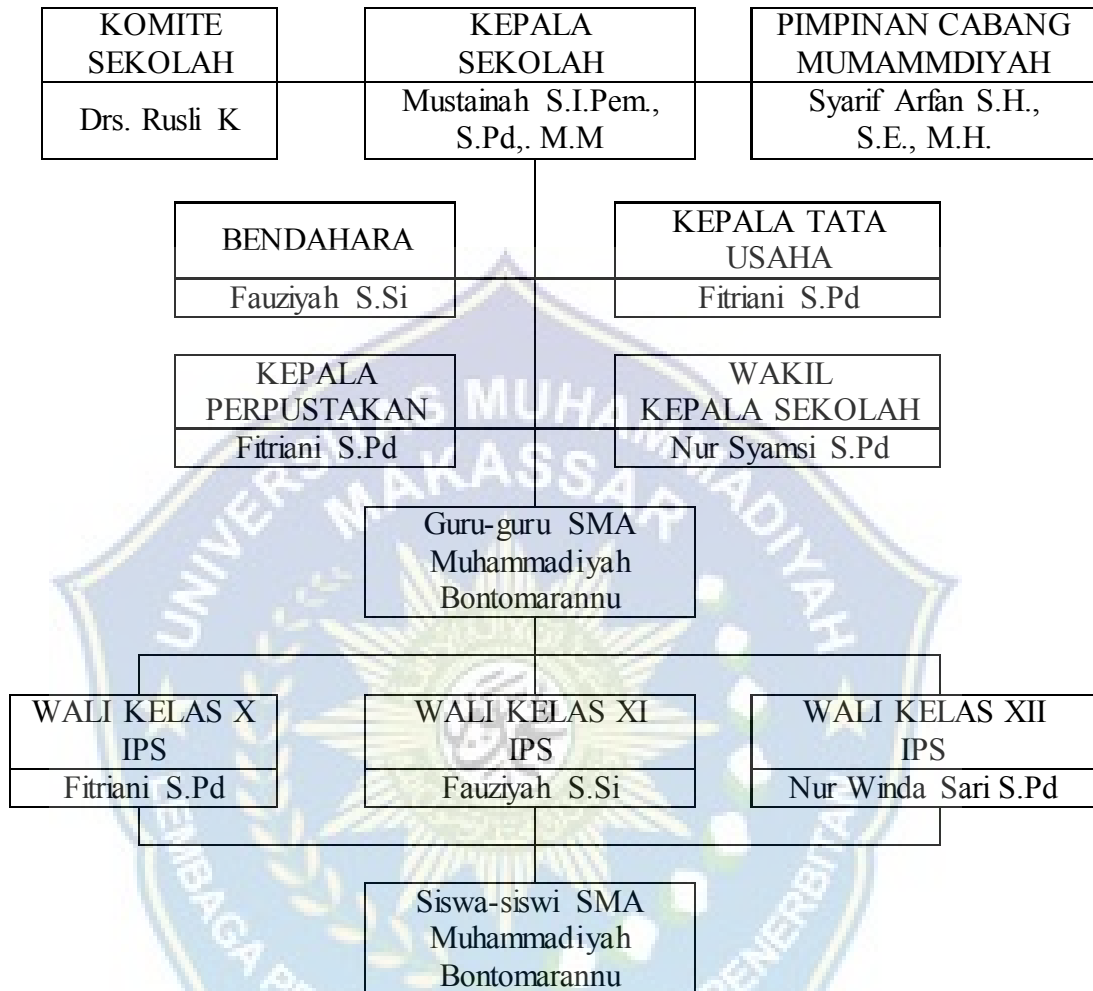
6. Struktur dan kepengurusan dan Keguruan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Struktur dan kepengurusan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa ini sangat sederhana dan sangat sedikit yang terlibat didalamnya hanya beberapa orang saja tidak seperti sekolah pada umumnya. Masih ada beberapa pengurus yang berperan ganda untuk memenuhi standar kepengurusan sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

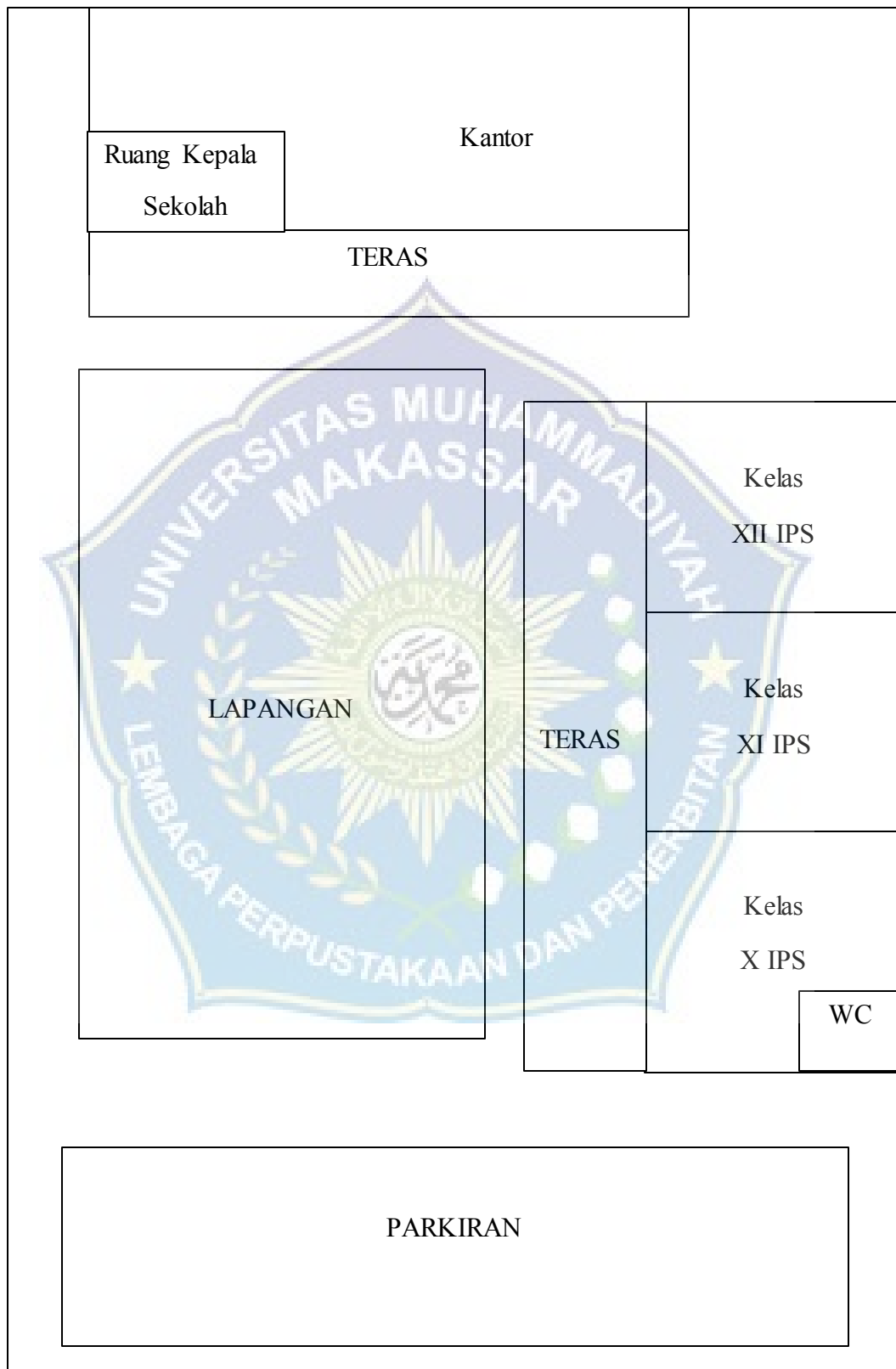
Adapun yang menjadi komite sekolah yaitu Bapak Drs. Rusli K Dg. Nimbang adalah suami dari Ibu kepala sekolah Mustainah S.I.Pem., S.Pd., M.M baliu adalah salah satu da'i yang menyebarkan gerakan Muhammadiyah di daerahnya.

Adapun struktur bagan kepengurusan sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

4.2 Struktur Bagan Kepengurusan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa



7. Denah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa



8. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

a. Visi SMA Muhammadiyah Bontomarannu:

“Terwujudnya manusia yang kokoh iman, berakhlak mulia, maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi SMA Muhammadiyah Bontomarannu:

1. Mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga SMA Muhammadiyah Bontomarannu.
3. Menyiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, amanah, profesional, kompetitif, kreatif, dan inovatif.

c. Tujuan Pendidikan SMA Muhammadiyah Bontomarannu:

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
3. Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.

4. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.

4.4 Tabel Kepengurusan Dan Keguruan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JURUSAN	NBM	TUGAS
1.	Mustainah S.I.Pem., S.Pd., M.M	S2	Pemerintahan	108 6357	Guru PKN
2.	Nur Syamsi S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia		Guru Bahasa Indonesia
3.	Fauziyah S.Si	S1	Geografi	117 2282	Guru Geografi
4.	Nur Winda Sari S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris		Guru Bahasa Inggris
5.	Fitriani S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia		Guru Bahasa Indonesia
6.	Rosniati S.S., S.Pd., M.Pd	S2			Guru Mulok
7.	Nur Ahdia S.Pd.	S1			Guru Sejarah Indonesia
8.	Nur Sidah S.Pd.i	S1	Pendidikan Agama Islam		Guru Agama Islam
9.	Santi S.Pd	S1			Guru Matematika
10.	Alvian J	-			Guru Bahasa Arab
11.	Nurul saadah S.Pd	S1			Guru Sosiologi
12.	Munawar S.Pd	S1			Guru Jasmani Olahraga dan Kesehatan
13.	Indrayani S.Pd	S1			Guru Sejarah Kepemerintahan

9. Peraturan-perturan umum SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

- a. Dilarang memakai perhiasan/aksesoris bagi siswa, memakai perhiasan yang berlebihan dan mengecat rambut dan kuku bagi siswi.
- b. Dilarang ber make up berlebihan dan memakai *contact lens* berwarna bagi siswi.
- c. Dilarang merokok, meminum minuman keras, dan mengkonsumsi narkoba.
- d. Bagi siswa dilarang berambut panjang atau mencukur gundul, model rambut yang tidak sesuai dengan tampilan anak sekolah (laki-laki) dan bagi siswi menutup rambut dan kepalanya dengan menggunakan hijab/jilbab.
- e. Dilarang membawa barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran
Dilarang memainkan/mengoperasikan HP/mengecas HP sejenisnya ketika sedang belajar kecuali ada tugas yang berhubungan dengan pelajaran dalam bimbingan guru tersebut.
- f. Dilarang membawa kendaraan bermotor Dilarang masuk genk/organisasi selain organisasi yang dianjurkan oleh pihak sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu
- g. Dilarang melakukan *bullying* fisik maupun nonfisik.
- h. Dilarang mengotori lingkungan sekolah mencurat coret tembok / meja dan selalu membuang sampah pada tempatnya
- i. Dilarang berbicara tidak sopan dan kasar.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Gambaran akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah melalui hasil observasi peneliti, yaitu siswa/siswi SMA Muhammadiyah sama seperti anak-anak yang beranjak dewasa seusia mereka yang lain. Mereka suka bercanda, dan suka bercengkrama dengan teman-teman dan orang-orang yang berada di sekitar mereka.

Guru atau pengajar di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu juga sangat dekat dengan siswa/siswinya. Namun, siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu bercanda sesuai dengan tempat dan kondisinya. Ketika bercanda dengan orang yang lebih tua mereka juga mengerti atau memahami etika ketika bercanda dengan orang yang lebih tua usianya dari mereka.

Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu juga sangat sopan ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Mereka menunjukkan keakraban mereka ketika lawan bicaranya itu teman mereka dan guru mereka yang mereka sudah kenal lama. Sebagian besar dari mereka juga sangat memahami etika berkomunikasi dengan yang lebih tua, maupun teman sebaya atau seumurannya mereka.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dapat disimpulkan gambaran siswa/siswi SMA Muhammadiyah, sebagai berikut:

a. Berakhlak yang baik

Berakhlak baik sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dimiliki siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fitriani bahwa:

“Mereka menggunakan akhlak yang baik dalam bersosialisasi sehari-hari, seperti ketika berbicara, bercanda dengan sesama teman mereka, mereka menggunakan bahasa yang santun dengan yang orang lebih muda maupun yang lebih tua dari usia mereka”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Dapat diketahui bahwa siswa/siswi SMA Muhammadiyah memiliki etika akhlak yang baik ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua ataupun sesama mereka.

Perkataan sopan dan lemah lembut dapat membuat suasana tenang dan damai. Berbeda dengan orang yang menggunakan perkataan kasar atau kotor. Dapat membuat memperkeruh suasana dan menyinggung perasaan pihak lain sebagaimana firman Allah Ta’ala (Q.S Taha : 43-44) yang berbunyi:

إِذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas”.⁴²

Akhlak baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama dan yang lebih tua. Melibatkan cara berbicara dan berinteraksi yang menghormati,

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Fitriani Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada Tanggal 9 Februari 2023.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 314.

membangun, dan menjaga hubungan yang positif. Dengan menerapkan berkomunikasi dengan akhlak yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis, dan menghindari konflik yang tidak perlu. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fitriani bahwa:

“Sebagian besar dari mereka memiliki akhlak yang baik dengan orang yang lebih tua, terlebih lagi kepada guru. Mereka gemar berinteraksi dengan para guru untuk mendekatkan diri dan menghindari rasa kecanggungan”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Siswa/siswi SMA Muhammadiyah memiliki akhlak yang baik dalam berkomunikasi untuk menghindari adanya kerenggangan hubungan dan kesalah pahaman dalam berinteraksi antara guru dan siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagai mana dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ

Artinya:

Aisyah Radhiallahu ‘Anhu berkata: “Aku mendengar Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasallam berkata, ‘Sungguh orang-orang yang beriman dengan akhlak baik mereka bisa mencapai (menyamai) derajat mereka yang menghabiskan seluruh malamnya dalam shalat dan seluruh siangya dengan berpuasa,” (HR Ahmad).⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Fauziyah Guru Bahasa Geografi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada Tanggal 9 Februari 2023.

⁴⁴ Kumpulan Dalil tentang Akhlak untuk Diteladani Umat Muslim, diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-dalil-tentang-akhlak-untuk-diteladani-umat-muslim-1x6JwexodEF/full>, diakses 13 Desember 2021.

b. Memiliki etika dan sopan

Etika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seperangkat nilai dan prinsip moral yang digunakan untuk membimbing perilaku manusia. Etika melibatkan pertimbangan tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta bagaimana cara berperilaku dengan cara yang benar dan tepat dalam situasi-situasi yang berbeda. Seperti yang dikemukakan Ibu Santi bahwa:

“Sangat sopan, etika dan bahasa tubuh yang baik saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar gambaran perilaku siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu memiliki sifat sopan, bertuturkata atau berkomunikasi yang baik, serta memiliki etika dan perilaku yang baik ketika berinteraksi dengan sesama mereka dan orang yang lebih tua dari mereka. Sebagaimana pada hadits dibawah ini yang mengaktakan bahwa setiap perbuatan baik yang kita kerjakan adalah sebuah sedekah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى
 مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ
 الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ
 ، وَبِكُلِّ حُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ . (رَوَاهُ
 الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Setiap sendi dari manusia wajib untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Santi Guru Matematika SMA Muhammadiyah Bontomarannu pada tanggal 09 Februari 2023.

disedekahi setiap hari dimana matahari terbit. Kalau engkau berbuat adil di antara dua orang, maka itu adalah sedekah. Kalau engkau membantu seseorang dengan mengangkatnya ke atas tunggangannya, maka itu juga adalah sedekah. Atau engkau membantu mengangkat barangnya ke atas tunggangannya, itu juga sedekah. Kalimat yang baik, itu juga sedekah, dan bahkan setiap langkah yang engkau jalani itu juga sedekah. Dan menghilangkan gangguan dari jalan juga adalah terhitung sebagai sedekah.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)⁴⁶

2. Pembahasan Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara, beberapa guru sangat dekat dengan siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sehingga, metode dakwah adalah cara yang digunakan guru-guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu mendidik dan membina akhlak siswa/siswi supaya akhlak siswa-siswi sebelum masuk sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu yang kurang baik menjadi *akhlakul karimah* (berakhlak baik). Dapat diketahui bahwa metode yang dipergunakan dalam membina akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu adalah.

Pertama, metode dakwah *al-hikmah* (nasihat yang didasari dengan dalil) dengan penerapan kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai berikut:

⁴⁶ Al-Bukhari (No. 2707, 2891, 2989), Muslim (No. 1009), Ahmad 2/312, 316, 374, Ibnu Hibban (No. 3372), at-Ta’liqatul Hisan, Al-Baihaqi 4/187-188, Al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah (no. 1645) diakses dari <https://almanhaj.or.id/12254-setiap-manusia-wajib-bersedekah-2.html>.

a. Memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik.

Metode ini menyerupai dengan metode dakwah ceramah seorang da'i kepada mad'u seperti halnya seorang guru kepada siswanya. Sebagaimana yang dikatakan ibu Fitriani bahwa:

“Metode dakwah *al-hikmah* yang diterapkan guru di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu itu memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik pada sela-sela proses pembelajaran. Ini juga bertujuan untuk mendekatkan siswa/siswi agar terbuka dihadapan kami para guru”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas pentingnya penanaman ilmu akhlak pada diri siswa/siswi, agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan moral serta perilaku mereka sebagai manusia. Sebagaimana Abu Zakariya An-Anbari *rahimahullah* mengatakan:

عِلْمٌ بِلَا أَدَبٍ كَنَارٍ بِلَا حَطَبٍ، وَ أَدَبٌ بِلَا عِلْمٍ كَرَوْحٍ بِلَا جَسَدٍ

Artinya:

“Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”.⁴⁸

Sebagaimana Yusuf bin Al Husain *rahimahullah* mengatakan:

بِالْأَدَبِ تَفْهَمُ الْعِلْمَ

Artinya:

“Dengan adab, engkau akan memahami ilmu”.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriani Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada Tanggal 09 Februari 2023.

⁴⁸ Adabul Imla' wal Istimla', dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi.

⁴⁹ Iqtidhaul Ilmi Al 'Amal, dinukil dari Min Washaya Al Ulama liThalabatil Ilmi.

Sehingga belajar ada sangat penting bagi orang yang mau menuntut ilmu syar'i. Oleh karena itulah Imam Malik *rahimahullah* mengatakan kepada salah seorang pemuda Quraisy bahwa:

يَا ابْنَ أَحِيٍّ، تَعَلَّمِ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya:

“Wahai anak saudaraku, belajarliah tentang adab sebelum engkau belajar ilmu.” [Hilyatul Auliya' 6/330, oleh Abu Nu'iam]⁵⁰

b. Terdapat pelajaran akhlak yang ditetapkan SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai bagian mata pelajaran AIK (Agama Islam Kemuhammadiyaan).

Metode dakwah *al-hikmah* juga diterapkan oleh guru akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu untuk di setiap pembelajarannya menyampaikan dan menjelaskan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa/siswi beserta dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits.

Metode dakwah *al-hikmah* juga diterapkan oleh guru akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu untuk di setiap pembelajarannya menyampaikan dan menjelaskan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa/siswi beserta dalil-dalil

⁵⁰ Antara Adab dan Ilmu <https://saifulindo.github.io/salaf/antara-adab-dan-ilmu/> (diakses pada 05 September 2014).

dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Fauziah bahwa:

“Dengan metode dakwah ini biasanya, disampaikan langsung dari guru akhlaknya. Karena gurunya yang lebih memahami dalil-dalil tentang akhlak dan menjelaskan langsung ke siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas SMA Muhammadiyah Bontomarannu telah menerapkan pelajaran akhlak sebagai salah satu mata pelajaran dari AIK (Agama Islam Kemuhammadiyahan) di SMA Muhammadiyah Bontomarannu.

c. Dengan menunjukkan cara yang arif bijaksana dalam melakukan sesuatu.

Untuk menyampaikan cara yang bijaksana kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebelum melakukan sesuatu dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sesuatu.

Mempertimbangkan dampak tindakan siswa/siswi bukan memikirkan pada satu aspek saja. Sebaiknya, memikirkan dampak tindakan siswa/siswi secara holistik, termasuk dampak pada orang lain, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana dalam hadits:

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Fauziah Guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada Tanggal 09 Februari 2023.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu 'anhu dia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim).⁵²

Dari pembahasan metode dakwah *al-hikmah* dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 22 Metro Pusat menggunakan pendekatan yang dilakukan pada anak tunagrahita khususnya remaja dilakukan secara personal, hal ini dikarenakan remaja tunagrahita memiliki daya tangkap yang lemah. Pendekatan selantutnya ialah dengan melakukan cara menyampaikan tulisan yang diberikan kepada remaja yang nantinya disampaikan kepada orang tua.

Dapat diketahui bahwa metode dakwah dalam pembinaan terhadap remaja tunagrahita dilakukan secara perlahan, dengan melalui pendekatan-pendekatan

⁵² Diriwayatkan oleh Muslim No. 49, di akses dari <https://haditsarbaain.com/hadits/kewajiban-mengingkari-kemungkaran/>.

secara personal sehingga apa yang disampaikan menjadi tersampaikan dan ini sangat efektif dalam perubahan perilaku remaja tunagrahita.⁵³

Kedua, metode dakwah *mau'idzatil hasanah* (pembinaan/nasihat yang baik, dengan cara yang baik), dengan penerapan kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai berikut:

a. Mengajak siswa *sharing*/diskusi dan menyisipkan nasihat-nasihat yang bisa diterima.

Mengajak siswa untuk berbagi dan berdiskusi adalah cara yang efektif untuk mendorong siswa/siswi partisipasi dan meningkatkan pemahaman mereka.

Dampak dari mengajak siswa/siswi berdiskusi dan menyisipkan nasihat yang tepat, dapat membantu mereka memahami topik secara lebih mendalam dan mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat di masa depan.

b. Memberi nasihat dan memperingati kepada mereka dengan bahasa yang baik.

Yang dapat menggugah hati siswa sehingga mereka menerima nasihat.

Memberi nasihat dan memperingati kepada siswa/siswi dengan bahasa yang baik adalah penting untuk membantu siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu menerima nasihat dengan baik. Hal ini penting karena ketika siswa menerima nasihat dengan baik, mereka akan lebih cenderung memperbaiki akhlak dan perilaku mereka dan menghindari kesalahan di masa depan.

⁵³ Ika Maimunah, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat*. (Lampung : IAIN Metro 2019). h. 50.

Etika memberi nasihat dan memperingati, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa/siswi. Dan menggunakan tutur kata yang lemah lembut ketika memberi nasihat agar siswa dapat membangun hubungan yang baik terhadap guru membantu siswa/siswi menerima nasihat dengan lebih baik dan memperbaiki akhlak dan perilaku mereka. Sebagaimana firman Allah Shubhanahu Wata'ala dalam (Q.S Ali Imran:159) yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.⁵⁴

Dari pembahasan metode dakwah *Mauizatil Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Metode dakwah dalam pembinaan akhlak yang dipakai di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro salah satunya yaitu jenis metode dakwah *Mauizatil Hasanah* dengan tujuan yang sama dengan SMA Muhammadiyah

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 71.

Bontomarannu dari metode tersebut adalah agar apa yang di sampaikan oleh pengajar atau pengasuh dapat diserap dan diterima dengan baik oleh anak asuh dikarenakan metode ini dapat disampaikan melalui hati-kehati dan lebih mengena ke anak asuh tersebut.⁵⁵

Ketiga, metode dakwah *al-mujadalah lati hiya ahsan* (berdialog/berdiskusi dengan cara yang baik). dengan penerapan kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai berikut:

a. Bercerita-cerita ringan.

Metode ini menyerupai metode dalam pembinaan akhlak yaitu konseling. Dimana dengan metode ini seorang siswa/siswi dengan mudah diajak untuk berkomunikasi yang ringan. Sehingga seorang guru dapat memahami dengan baik jika ada suatu masalah yang terjadi pada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Fitriani bahwa:

“Bercerita-cerita ringan agar muda dipahami. Karena para siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu enak untuk diajak diskusi. Jadi kami para guru suka sharing, diskusi ringan dengan mereka. Supaya mereka tidak terlalu tegang dengan perilaku kami kalau kami cuek dan sombong”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru/pengajar SMA Muhammadiyah Bontomarannu melakukan bercerita-cerita ringan dengan siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai cara untuk mendekatkan

⁵⁵ Yoga Cahya Saputra, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, (Lampung: IAIN Metro 2018).h. 42.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriani Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa.

diri kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Mustainah bahwa:

“Saya suka mengajak mereka diskusi dan bercanda. Selagi masih dalam keadaan sewajarnya seorang guru dan siswa/siswinya. Dan sehingga siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu juga tahu kapan waktu untuk bercanda dan kapan waktu untuk serius dengan gurunya”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu suka mengajak siswa/siswinya untuk berdiskusi ringan. Dengan hal itu, mengurangi adanya kesalah pahaman dari kedua belah pihak. Sebagaimana dalam Hadits yang mengatakan:

كان رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدُو إِلَى هَذِهِ التَّلَاعِ وَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةُ ارْقُفِي فَإِنَّ الرِّفْقَ لَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا زَانَهُ وَلَا نُزِعَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya:

Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda dalam sebuah hadits: “Sesungguhnya lemah lembut tidaklah ada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya, dan tidaklah dicabut dari sesuatu kecuali akan memperkeruhnya” (HR. Abu Dawud, sanad: shahih).⁵⁸

b. Mengajak siswa/siswi berdialog dengan guru.

Mengajak siswa/siswi berdialog dengan guru merupakan perkara yang baik yang dilakukan. Sehingga, adanya rasa empati yang diberikan seorang guru

⁵⁷ Wawancara Ibu Mustainah. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Februari 2023.

⁵⁸ Hadits Abu Daud Nomor 4174, diakses dari <https://tafsirq.com/hadits>, diakses pada 01 Maret 2023.

terhadap siswa/siswinya. Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala (QS. Luqman : 18) bahwa:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَجُورٍ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁵⁹

c. Mengajak siswa/siswi bercerita dan bertukar pikiran dengan baik, berdialog dengan cara baik.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas menurut para guru, metode *al-mujadalah lati hiya ahsan* adalah metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu tujuannya untuk membiarkan para siswa/siswi meluapkan pemikirannya. Ketika siswa/siswi telah berhasil meluapkannya guru yang akan memberikan arahan kepada siswa/siswi apakah yang dipikirkannya itu sesuai dengan ketentuan yang baik atau tidak.

Ketiga, metode *al-mujadalah lati hiya ahsan* atau berdialog dan berdiskusi dengan cara yang baik dengan pemberian nasehat-nasehat yang baik menurut hasil dari wawancara juga guru-guru pengajar SMA Muhammadiyah Bontomarannu mengatakan bahwa dari metode dakwah *al-mujadalah lati hiya ahsan* tersebut efektif.

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 412.

Tetapi rupanya dari pemberian nasihat-nasihat yang baik, belum terlalu efektif terbukti dengan adanya beberapa siswa/siswi yang dikeluarkan dari sekolah setelah beberapa kali diberikan surat peringatan dari sekolah berupa panggilan orangtua siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Mustainah bahwa:

“Kami dari pengajar juga tidak bisa menjamin bahwa kami bisa mengubah akhlak siswa/siswi itu berubah menjadi lebih baik. Karena, kembali lagi ke latar belakang lingkungan, keluarga, karekter, dan pembawaan dari siswa/siswa itu sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas. Pembinaan guru terhadap siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu ialah penerapan pembinaan metode dakwah *al-mujadalah lati hiya ahsan yang* yang diterapkan oleh guru-guru pengajar SMA Muhammadiyah Bontomarannu di lapangan hanya dapat di terangkan di siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu yang masih melakukan pelanggaran ringan dan adapun yang masih melakukankan pelanggaran berat yaitu mereka masih perlu untuk dididik dan dilatih dengan penerapan 3 metode dakwah yaitu (*al-hikmah, mau'idzatil hasanah, al-mujadalah lati hiya ahsan*) dan juga melakukan pendekatan terhadap orangtua atau wali siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sehingga pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu akan berjalan dengan baik dan secara perlahan akan menunjukkan sikap yang positif.

⁶⁰ Wawancara Ibu Mustainah. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Februari 2023.

Dampak dari metode dakwah yang diterapkan oleh beberapa guru SMA Muhammadiyah juga dirasakan oleh salah satu siswa kelas 10 IPS SMA Muhammadiyah Bontomarannu bahwa:

“Iya, saya juga dulu melakukan pelanggaran disekolah seperti suka bolos. Tapi setelah diberi nasehat oleh guru dan orang tua saya. Saya khawatir dengan masa depan saya. Saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Dapat disimpulkan metode dakwah sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Dan dari metode dakwah yang diterapkan oleh guru-guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu membuat siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu berantusias untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu

a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak SMA Muhammadiyah Bontomarannu

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu terdapat beberapa faktor pendukung para guru dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu sebagai berikut:

1. Peran orangtua terhadap pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu

Manurut guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu orangtua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, dengan binaan orangtua yang baik maka

⁶¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kbaupaten Gowa pada tanggal 09 Februari 2023

baik pula akhlak anak yang dihasilkan. Oleh karena itu, orangtua adalah madrasah (sekolah) pertama bagi sang anak. Berikut beberapa peran orangtua yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mustainah bahwa:

“Ada beberapa orangtua yang hanya masukkan anak mereka kesekolah dengan harapan mereka mau mengubah anaknya untuk menjadi lebih baik. Tapi, mereka juga lupa kalau peran dan dukungan dari mereka juga sangat penting untuk anak mereka”⁶²

Faktor ini juga hampir menyerupai dengan faktor yang menjadi faktor pendukung pembinaan akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo yaitu:

Wali santri yang mempercayakan anaknya untuk dibina dan dididik di Panti Asuhan Budi Utomo untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah membuat semangat para pengurus untuk berusaha semaksimal mungkin menjadikan anak yang berda di Panti Asuhan Budi Utomo menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya.⁶³

a) Mengevaluasi perilaku dan perbuatan sang anak

Guru telah memberikan pengarahan dan pembinaan di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Maka, hendaknya orang tua kembali mengevaluasi sikap dan perbuatan anak ketika anak telah kembali ke rumah.

⁶² Wawancara Ibu Mustainah. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tanggal 08 Februari 2023.

⁶³ Yoga Cahya Saputra, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, (Lampung: IAIN Metro 2018).h. 48.

Dengan memberikan pengarahan dan dukungan yang baik terhadap anak.

Sebagaimana yang kemukakan oleh Ibu Fitriani bahwa:

“Peran serta orangtua. Ketika siswa telah dibina di Sekolah. Maka, setelah sampai di rumah orangtua wajib melakukan observasi terhadap anak-anak mereka. Serta memberikan sedikit arahan-arahan agar anak mereka mengetahui pentingnya berperilaku baik dalam menjalani hidup”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Menurut ibu Fitriani faktor pendukung dari pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu ialah dalanya peran orang tua yang selalu mengevaluasi perilaku dan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Sebagaimana dalam firman Allah Ta’ala pada (Q.Sat-Tahrim: 6) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya;

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.⁶⁵

b) Memotivasi dan memberi dukungan untuk sang anak

Anak juga sama dengan manusia lainnya yang sangat membutuhkan motivasi ketika untuk menggapai sesuatu. Maka dari itu pentingnya dukungan dan dorongan dari orang tua itu sendiri untuk terus menyemangati anak mereka dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriani Guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu pada tanggal 09 Februari 2023.

⁶⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 560.

hal kebaikan. Dari Ibnu radhiallahu ‘anhu, bahwa dia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahnya:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).⁶⁶

Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhuma berkata:

أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَا دَا أَدَّبْتَهُ وَمَا دَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ بَرِّكَ وَطَوَاعِيَّتِهِ
لَكَ

Terjemahnya:

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”⁶⁷

⁶⁶ Nashih Nashrullah, *Pemimpin yang Zalim tak akan Dilihat Allah SWT*, diakses dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/qja3m1320/pemimpin-yang-zalim-tak-akan-dilihat-Allah-swt-hari-kiamat>, diakses pada Rabu 01 Maret 2023.

⁶⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Mukhtashar Tuhfatul Al-Maudud bi Ahkamil Al-Maulud: bingkisan kasih untuk si buah hati*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h.123.

2. Kesadaran dari siswa/siswi itu sendiri

Tanpa kesadaran siswa/siswi itu sendiri seorang guru kesulitan untuk memberikan pembinaan akhlak terhadap mereka. Jika siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu telah diberikan nasehat oleh guru dan orangtua. Maka, merekalah yang menyadari atas perbuatannya. Dan menggerakkan hati dan dirinya untuk memulai sesuatu perubahan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala (Q.S Al-Isra' ayat 7) yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةِ لَيْسَ بِوَأُجُوهِكُمْ وَلْيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأُوا مَا عَلَوُا تَتْبِيرًا

Terjemahnya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”⁶⁸

Faktor pendukung dari keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah tidak lepas dari peran orang tua dan guru yang meluangkan waktunya untuk selalu memotivasi, menasehati, mendukung dan memberikan contoh yang baik untuk memperbaiki diri mereka. Agar adanya keseimbangan dalam pembinaan akhlak, mereka tidak hanya dibina disekolah saja. Akan tetapi, mereka juga perlu dibina dirumah. Perlu adanya kelapangan dari orang

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: CV.Rabita) h. 282.

tua dan guru untuk menerima kehadiran mereka dan juga perlu adanya kesabaran untuk membina siswa/siswi SMA Muhammadiyah.

b. Faktor penghambat pembinaan akhlak terhadap siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil wawancara para guru berikut beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu.

1. Kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa.

Faktor yang menghambat dalam pembinaan siswa ialah tidak adanya kesadaran guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu dalam membimbing siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Dengan adanya faktor ini tentunya pembinaan akhlak menjadi kurang efektif jika dilaksanakan di sekolah.

2. Kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.

Tanpa adanya kesadaran dari siswa/siswi itu sendiri tentunya dapat menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak guru terhadap siswa/siswinya. Karena siswa/siswi itu dapat dinyatakan terbina jika sudah mampu terbesit dalam dirinya rasa penyesalan atas apa yang siswa/siswi itu kerjakan adalah suatu kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

3. Tidak ada dukungan dari orang tua.

Salah satu faktor penghambat pembinaan akhlak pada siswa faktor dari dalam orang tuanya. Ketika pihak dari sekolah sudah melakukan pembinaan semaksimal mungkin. Tapi pihak dari lingkungan keluarga siswa/siswi SMA

Muhammadiyah Bontomarannu yang tidak mendukung dari pembinaan yang dilakukan terhadap anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Fauziyah bahwa:

“Kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa Karena tidak semua guru itu dapat membina akhlak siswa/siswinya. Kurangnya kesadaran siswa itu sendiri sehingga setelah diberikan pembinaan dengan bermacam-macam metode dakwah mereka tidak sadar dan mereka tidak mau berubah ke arah lebih baik. Tidak ada dukungan dari orang tua. Sehingga bagaimanapun perilaku sang anak mereka tidak peduli dan menyerahkan semuanya kepihak sekolah”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan ketiga metode dakwah di atas tidak terlepas dari peran orang tua, guru dan siswa/siswi itu sendiri. Dalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu harus ada orang tua dan guru yang mau bersedia meluangkan waktu mereka demi membina akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu yang ada di sekolah, kemudian gaya bahasa dan tutur kata yang mereka sampaikan menyesuaikan dalam menyampaikan nasihat-nasihat terhadap anak binaan mereka yaitu siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Dan sebagai harapan kedepannya semoga peran orang tua, guru dan siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu bisa bekerja sama demi mewujudkan visi dari sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu ini, menciptakan kader Muhammadiyah berkepribadian muslim yang memiliki akhlak yang baik lagi mulia.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Fauziyah Guru Geografi SMA Muhammadiyah Bontomarannu pada tanggal 08 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Hasil akhir penelitian pada Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa berdasarkan temuan data-data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisa, dan diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Akhlak Siswa/siswi SMA Muhammadiyah. Dapat dinilai dari perilaku siswa/siswi setiap harinya bahwa siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu memiliki Akhlak yang baik, dan berperilaku baik kepada sesama mereka dan lingkungan sekitar mereka.
2. Metode Dakwah yang digunakan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa, menggunakan lebih dari satu metode dakwah dalam pembinaan akhlak yaitu metode dakwah *al-hikmah* (nasihat yang didasari dengan dalil), *mau'idzatil hasanah* (pembinaan/nasihat yang baik, dengan cara yang baik), *al-mujadalah lati hiya ahsan* (berdialog/berdiskusi dengan cara yang baik) dikarenakan tidak semua metode cocok untuk diterapkan kepada setiap siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu. Maka, jenis metode dakwah yang efektif diterapkan oleh guru-guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu yaitu metode dakwah *al-mujadalah lati hiya ahsan* dengan cara berdialog/berdiskusi dengan baik. Dengan menggunakan metode dakwah ini

guru dengan mudah melakukan pendekatan psikologi terhadap beberapa siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomannu. Sehingga mereka mau mengeluarkan pendapat dan menerima masukan nasehat dari guru dan orang tua mereka. Dan dengan itu juga, mereka mulai berfikir dan sadar dengan apa yang mereka perbuat. Dan mengerti dan dapat membedakan perkara yang baik dan buruk untuk diri mereka sendiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa tidak lepas dari peran orangtua dan guru yang bersedia meluangkan waktunya untuk membina siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomanrannu. Dan sebaik apapun metode dakwah yang diberikan kepada siswa/siswi tidak akan berpengaruh bagi siswa/siswi jika tidak adanya kesadaran dari siswa/siswinya sendiri ingin mengubah dirinya kearah yang lebih baik lagi.

B. Saran

1. Bagi Yayasan

Harapan peneliti bagi pihak Yayasan agar selalu memperhatikan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Yayasan dalam membina akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa. Agar kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan dapat digunakan dan diamalkan siswa/siswi.

2. Bagi Tenaga Kerja

Harapan peneliti bagi tenaga pengajar/guru-guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu agar dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya karena seorang pendidik berperan sebagai figur tauladan bagi anak binaannya dan dapat memberikan motivasi dan contoh, tingkah laku yang baik dan sopan bagi siswa/siswinya.

3. Bagi Siswa/siswi

Harapan peneliti bagi siswa/siswi untuk selalu ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu laksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad. 1993. cet. IV *Akhlak Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, Semarang: Wicaksana
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu
- Arifin, Muzayyin. 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara
- AS. Susiadi. 2015. *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan
- Aziz, M Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT.Syaamil Cipta Media. 2005
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: CV.Rabita
- Maimunah. Ika. 2019. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat*. Lampung : IAIN Metro
- Makarao, Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexsy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nashrullah. Nashih, (2020) *Pemimpin yang Zalim tak akan Dilihat Allah SWT*, diakses pada 01 Maret dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/qja3ml320/pemimpin-yang-zalim-tak-akan-dilihat-allah-swt-hari-kiamat>.
- Nasir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S. 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Ramayulis. 2001. Cet. ke-3. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya.

- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English
- Saputra, Yoga Cahya. 2018. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*, Lampung: IAIN Metro
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati Salim
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. Cet. 1. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Media Pratama
- Zulkifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising
- Zuriah, Nurul. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
- b. Kapan berdirinya SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
- c. Siapa pendiri SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
- d. Apa visi dan misi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
- e. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?
- f. Siapa saja badan pengurus SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa?

2. Pedoman Wawancara kepada Guru-guru SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

- a. Gambaran Akhlak Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa
 1. Bagaimana pandangan ibu melihat akhlak siswa-siswi ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua?
 2. Bagaimana pandangan ibu melihat akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu ketika berinteraksi terhadap teman sebaya mereka?

3. Bagaimana pandangan ibu mengenai jiwa sosial siswa-siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu. Apakah mereka dengan spontan menolong ketika melihat orang yang memerlukan bantuan?
4. Dalam kegiatan gotong royong/kerja bakti disekolah, apakah siswa-siswi selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut?
5. Ketika jam pelajaran sudah dimulai, apakah masih ada siswa/siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu yang masih terlambat?
6. Apakah siswa-siswi menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan pembelajaran?
7. Apakah siswa-siswi mengumpulkan tugas tepat waktu ketika diberikan tugas?
8. Menurut bapak/ibu apakah siswa-siswi jujur ketika mengerjakan soal ulangan atau ujian?
9. Apakah masih banyak siswa-siswi melakukan pelanggaran-pelanggaran ringan? Misalnya membuang sampah bukan pada tempatnya, atau tidak berpakaian lengkap ketika hadir dikelas.
10. Bagaimana dengan palanggaran berat? Seperti bolos sekolah, apakah masih banyak siswa/siswi yang melakukannya?
11. Di setiap sekolah tidak bisa dipungkiri terjadinya pembully-an. Apakah itu pernah terjadi atau sering terjadi di sekolah?
12. Jika ada siswa/siswi yang melakukan pelanggaran, apakah ada sanksi atau hukuman yang dijatuhkan kepada siswa/siswi tersebut?
13. Jika iya, hukuman atau sanksi dalam bentuk apa?

14. Menurut bapak/ibu apakah hukuman tersebut mampu mendidik atau bisa di kategorikan dalam membentuk akhlak siswa-siswi?
 15. Bisakah bapak/ibu gambarkan secara umum akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
- b. Metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kabupaten Gowa
1. Bagaimana pemberian pembinaan guru dalam membentuk akhlak siswa-siswi khususnya pada keagamaannya
 2. Metode dakwah apa saja yang ditetapkan pengajar dalam membentuk akhlak siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
 3. Bagaimanakah penerapan pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan metode dakwah al-hikmah (nasihat yang didasari dengan dalil)
 4. Bagaimanakah penerapan pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan metode dakwah mau'idzatil hasanah (pembinaan/nasihat yang baik, dengan cara yang baik)?
 5. Bagaimanakah penerapan pembinaan akhlak siswa dengan menggunakan metode dakwah al-mujadalah lati hiya ahsan (berdialog/berdiskusi dengan cara yang baik)?
 6. Diantara metode dakwah yang saya sebutkan diatas, metode apa yang paling efektif menurut bapak/ibu terapkan? Bisa disertakan dengan alasannya?
 7. Diantara metode dakwah yang saya sebutkan diatas, metode apa yang kurang efektif menurut bapak/ibu terapkan? Bisa disertakan dengan alasannya?

8. Efektifkah pembinaan yang guru sampaikan melalui pembinaan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
- c. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu
1. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
 2. Menurut bapak/ibu, apakah lingkungan yang baik itu bisa menjadi faktor pendukung didalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
 3. Apakah di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu terdapat kegiatan tertentu dalam membina akhlak siswa?
 4. "Dalam pembinaan akhlak khusus pada bidang agama terhadap siswa-siswi, apakah siswa siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang bapak/ibu sampaikan?"
 5. Apakah di sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu terdapat organisasi tertentu dalam membina akhlak siswa-siswi?
- d. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu
1. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penghambat didalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?

2. Menurut bapak/ibu, apakah ada faktor di lingkungan sekolah yang dapat menghambat pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
3. Menurut bapak/ibu, apakah penyalahgunaan smart phone didalam menghambat pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?
4. Menurut bapak/ibu apa solusi yang baik/bijak mengenai faktor penghambat didalam pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu?

3. Pedoman Wawancara kepada Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

1. Bagaimana cara anda menghargai orang yang lebih tua dari usia anda?
2. Bagaimana cara anda menghargai teman sebaya anda?
3. Ketika anda berbicara dengan orang yang lebih tua, apakah anda dapat menghargai lawan bicara anda?
4. Bagaimana jika itu dengan teman sebaya anda, apakah anda juga dapat menghargai lawan bicara anda?
5. Apakah terdapat jadwal khusus yang berkaitan dengan waktu sholat?
6. Jika ada, apakah anda melaksanakan dengan dengan tertib?
7. Apakah disekolah terdapat pelajaran tertentu mengenai pembinaan akhlak?
8. Ketika melihat teman anda mengalami kesusahan atau kesulitan apa yang anda akan lakukan?

9. Ketika berangkat kesekolah, apakah anda biasa datang tepat waktu atau terlambat?
10. Ketika melihat sampah apakah anda memiliki inisiatif untuk memungut sampah tersebut?
11. Apakah anda mengerjakan tugas membersihkan kelas sesuai jadwal tugas yang diberikan?
12. Ketika kegiatan gotong royong atau kerja bakti apakah anda ikut berkontribusi dalam gotong royong tersebut?
13. Ketika diberikan tugas oleh guru, apakah anda mengumpulkan tugas tepat waktu?
14. Ketika ulangan atau ujian apakah anda mengerjakannya dengan jujur?
15. Menurut anda apakah masih sering terjadi pelanggaran ringan yang dilakukan oleh orang disekitaran anda, misal buang sampah disembarang tempat atau datang ke sekolah tidak tepat waktu?
16. Jika iya, apakah guru memberikan sanksi atas perbuatan itu?
17. Kalau ada, bisa dijelaskan jenis sanksi seperti apa?
18. Menurut anda apakah masih sering terjadi pelanggaran berat yang dilakukan oleh orang disekitaran anda, misal bolos sekolah atau terjadinya kekerasan terhadap siswa/siswi yang lain?
19. Jika iya, apakah guru memberikan sanksi atas perbuatan itu?
20. Kalau ada, bisa dijelaskan jenis sanksi seperti apa?

21. Dari beberapa sanksi yang anda sebutkan menurut anda, apakah sanksi tersebut dapat mendidik atau dapat dikategorikan sebagai pembinaan akhlak guru terhadap siswa/siswi?
22. Bisakah anda sebutkan akhlak yang baik yang selama ini ditanamkan pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu dan diterapkan oleh para siswa?
23. Bisakah anda sebutkan akhlak yang tercela yang kadang masih dilakukan oleh siswa-siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu?
24. Apakah ada guru yang menangani khusus anak yang melakukan pelanggaran berat?
25. Jika ada, bagaimana guru tersebut menyikapi siswa yang melakukan pelanggaran?
26. Menurut anda apa faktor pendukung bagi siswa untuk mematuhi peraturan yang sudah sekolah tetapkan?
27. Menurut anda apa faktor penghambat bagi siswa untuk mematuhi peraturan yang sudah sekolah tetapkan?
28. Bisakah anda sebutkan program sekolah yang dapat membantu pembinaan akhlak siswa/siswi SMA Muhammadiyah bontomarannu! Termasuk kegiatan ekstra kurikuler jika ada.

B. Dokumentasi



Gambar bangunan SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa



Wawancara Ibu Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten
Gowa



Foto bersama Siswa/siswi SMA Muhammadiyah Bontomarannu kelas XI dan XII
IPS



Pengisian jawaban pedoman wawancara kelas X IPS



Pengisian jawaban pedoman wawancara kelas XI IPS





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fathiyah Nuramaliah Tajuddin
NIM : 105271109519
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurinda S. Hary, M.P.
NBM. 964 591

BAB I Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

by Tahap Tutup



Submission date: 10-May-2023 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2089294658

File name: BAB_I_1_1.docx (25.26K)

Word count: 1066

Character count: 7076

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

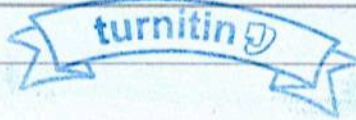
7%
INTERNET SOURCES



0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	mfr.osf.io Internet Source	4%
2	permatagarut.id Internet Source	4%
3	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





BAB II Fathiyah
Nuramaliah Tajuddin -
105271109519

Submission date: 11-May-2023 08:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2089981658

File name: BAB_II_2_5.docx (59.61K)

Word count: 1987

Character count: 12973

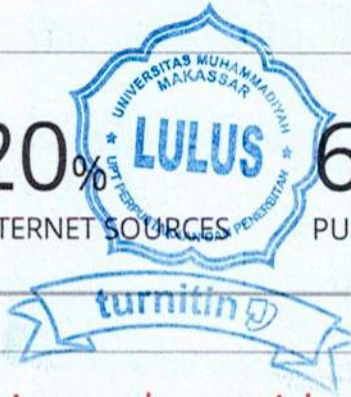
BAB II Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20% INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	6%
2	annafimuja.wordpress.com Internet Source	4%
3	123dok.com Internet Source	3%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

by Tahap Tutup



Submission date: 11-May-2023 08:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2089982382

File name: BAB_III_2_5.docx (23.35K)

Word count: 802

Character count: 5512

BAB III Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

Submitted to Santa Barbara City College

Student Paper

3%

2

repository.upi.edu

Internet Source

2%

3

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

4

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

by Tahap Tutup



Submission date: 11-May-2023 08:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2089983227

File name: BAB_IV_-_2023-05-11T084840.109.docx (61.66K)

Word count: 4703

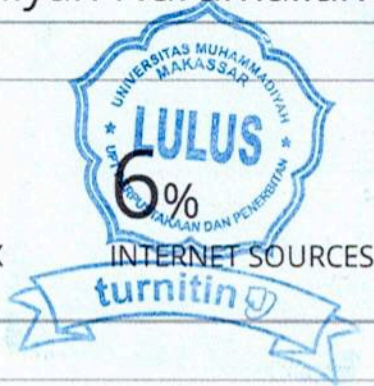
Character count: 30892

BAB IV Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.metrouniv.ac.id
Internet Source

2%

2 smpn6bandung.sch.id
Internet Source

2%

3 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

by Tahap Tutup



Submission date: 11-May-2023 08:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2089983687

File name: BAB_V_2_2.docx (22.46K)

Word count: 343

Character count: 2271

BAB V Fathiyah Nuramaliah Tajuddin - 105271109519

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



FATHIYAH NURAMALIAH TAJUDDIN, dilahirkan di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kota Makassar, pada tanggal 09 September 2000. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Tajuddin dan Nilawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyyah Abu Hurairah, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama juga, peneliti melanjutkan pendidikan Menengah di Pondok Pesantren Tanwirussunnah, Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan selanjutnya di Pondok Pesantren Tanwirussunnah, Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu peneliti mencari pengalaman lain dengan mengabdikan diri di Pondok Pesantren Tanwirussunnah, Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan perguruan tinggi di Ma'had Al-Birr Makassar, D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam tepatnya di desa Gunung Sari, kecamatan Rappocini, kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2020. lalu pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Unismuh Makassar, dan tamat pada tahun 2023.